

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 /
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020***

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA

ISI/CONTENTS

Hal./Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB/
BOARD OF DIRECTORS' AND COMMISSIONER'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY

LAPORAN KEUANGAN - TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020:
FINANCIAL STATEMENTS - FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020:

LAPORAN POSISI KEUANGAN/*STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*

31 DESEMBER 2020/*31 DECEMBER 2020*----- 1 - 2

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 -* 3

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/*STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY/*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 -* 4 - 5

LAPORAN ARUS KAS/*STATEMENT OF CASH FLOWS*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 -* 6

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 -* 7 - 50

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**SURAT PERNYATAAN
TANGGUNG JAWAB
DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA**

**THE BOARD OF COMMISSIONER'S AND
DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020
PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Lily Widjaja
Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2 Lt. GF Sudirman Central
Business District (SCBD),
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : [REDACTED]
Nomor Telepon : [REDACTED]
Jabatan : Komisaris Independen
2. Nama : Soen Ming Yeo
Alamat Kantor : 8 Marina View, Asia Square
Tower 1 #18-00, Singapore
018960
Alamat Rumah : [REDACTED]
Nomor Telepon : [REDACTED]
Jabatan : Komisaris
3. Nama : Hasan Ukim
Alamat Kantor : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : [REDACTED]
Nomor Telepon : [REDACTED]
Jabatan : Presiden Direktur
4. Nama : Wong Ferry Wijaya
Alamat Kantor : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat Rumah : [REDACTED]
Nomor Telepon : [REDACTED]
Jabatan : Direktur

1. Name : Lily Widjaja
Office Address : Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2 Lt. GF Sudirman Central
Business District (SCBD),
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Domiciled Address : [REDACTED]
Phone Number : [REDACTED]
Title : Independent Commissioner
2. Name : Soen Ming Yeo
Office Address : 8 Marina View, Asia Square
Tower 1 #18-00, Singapore
018960
Domiciled Address : [REDACTED]
Phone Number : [REDACTED]
Title : Commissioner
3. Name : Hasan Ukim
Office Address : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Domiciled Address : [REDACTED]
Phone Number : [REDACTED]
Title : President Director
4. Name : Wong Ferry Wijaya
Office Address : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Domiciled Address : [REDACTED]
Phone Number : [REDACTED]
Title : Director



5. Nama : John C.P. Tambunan
Alamat Kantor : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Alamat Rumah : [REDACTED]

Nomor Telepon : [REDACTED]
Jabatan : Direktur

6. Nama : Julius Soesantio
Alamat Kantor : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Alamat Rumah : [REDACTED]

Nomor Telepon : [REDACTED]
Jabatan : Direktur

5. Name : John C.P. Tambunan
Office Address : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Domiciled Address : [REDACTED]

Phone Number : [REDACTED]
Title : Director

6. Name : Julius Soesantio
Office Address : Pacific Century Place Lt. 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Domiciled Address : [REDACTED]

Phone Number : [REDACTED]
Title : Director

menyatakan bahwa:

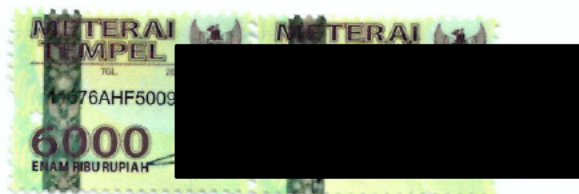
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang berdampak material atas laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal PT Citigroup Sekuritas Indonesia.

declare that:

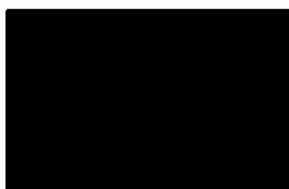
1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Citigroup Sekuritas Indonesia's financial statements;
2. PT Citigroup Sekuritas Indonesia's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. PT Citigroup Sekuritas Indonesia's financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of PT Citigroup Sekuritas Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.



Presiden Direktur/*President Director*
Hasan Ukim



Direktur/*Director*
Wong Ferry Wijaya



Direktur/*Director*
John C.P. Tambunan



Direktur/*Director*
Julius Soesantio



Komisaris Independen/*Independent Commissioner*
Lily Widjaja



Komisaris/*Commissioner*
Soen Ming Yeo

Jakarta, 29 April 2021

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2020/31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/31 December		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3a,3b,3h,4,5	346,747,839	349,048,384	Cash and cash equivalents
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	3b,3c,4,6	20,390,873	28,602,408	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang dari nasabah	3b,3c,4,7			Receivables from customers
Pihak berelasi	3h	313,981,673	32,601,973	Related parties
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 1.175.993 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019 : Rp Nihil)		16,226,278	20,038,926	Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 1,175,993 and as of 31 December 2020 (31 December 2019: Rp Nil)
Piutang lain-lain	3b,3h,4	66,828,636	58,246,802	Other receivables
Beban dibayar dimuka		696,769	2,310,616	Prepaid expenses
Penyertaan pada Bursa Efek	3b,4,8	12,000,000	12,000,000	Investment in Stock Exchange
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 27.295.463 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 20.059.336)	3d,3j	38,340,430	11,651,234	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 27,295,463 as of 31 December 2020 (31 December 2019: Rp 20,059,336)
Aset pajak tangguhan, bersih	3f,11	3,556,119	3,398,820	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain	3b,3h,4,9	2,410,568	2,184,675	Other assets
JUMLAH ASET		821,179,185	520,083,838	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2020/ 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/31 December		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	3b,3c,4,6	309,577,732	13,096,402	Payables to clearing and guarantee institution
Utang pada nasabah	3b,3c,4,10			Payables to customers
Pihak berelasi	3h	2,201	20,428,272	Related parties
Pihak ketiga		21,106,342	28,056,176	Third parties
Utang pajak	3f,11	1,504,569	1,358,653	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	3b,4,12	13,931,467	14,464,974	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	3e	1,724,750	1,459,670	Employee benefits liabilities
Utang subordinasi	3b,3h,4,13	142,146,815	146,831,499	Subordinated debt
Utang lain-lain	3b,3h,3j,4	47,886,499	24,754,916	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		537,880,375	250,450,562	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham: nilai nominal				Share capital: at par value of
Rp 1.000.000 (nilai penuh)				Rp 1,000,000 (full amount) per share
per saham modal dasar, Ditempatkan				Authorized, issued and paid-up
dan disetor penuh: 55.000 saham	14	55,000,000	55,000,000	capital: 55,000 shares
Tambahan modal disetor		1,087,305	1,087,305	Additional paid-in capital
Saldo laba-tidak ditentukan penggunaannya		227,211,505	213,545,971	Retained earnings-unappropriated
JUMLAH EKUITAS		283,298,810	269,633,276	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		821,179,185	520,083,838	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
PENDAPATAN USAHA:				OPERATING REVENUES:
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	3c,3g,3h,16,19	76,016,873	89,475,075	Brokerage commissions
Jumlah pendapatan usaha		76,016,873	89,475,075	Total operating income
BEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban kepegawaian	3e,17	(38,897,400)	(54,193,189)	Personnel expenses
Penyusutan aset tetap	3d	(7,236,127)	(3,007,275)	Depreciation of fixed assets
Beban pemeliharaan sistem	3h	(3,544,760)	(3,910,279)	System maintenance expenses
Telekomunikasi	3h	(2,855,336)	(2,777,716)	Telecommunications
Jasa professional		(2,358,146)	(4,332,024)	Professional fees
Kustodian	3h	(1,301,477)	(1,596,960)	Custodian
Administrasi dan umum	3h	(1,009,750)	(866,266)	General and administrative
Perjalanan dinas		(184,406)	(2,270,817)	Business travel
Jamuan dan sumbangan		(74,095)	(719,831)	Entertainment and donations
Pelatihan dan seminar	3h	(5,000)	(43,858)	Trainings and seminars
Sewa kantor		-	(4,917,987)	Office rental
Lain-lain	3h	(7,648,921)	(10,863,363)	Others
Jumlah beban usaha		(65,115,418)	(89,499,565)	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		10,901,455	(24,490)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:				OTHER INCOME (EXPENSES):
Beban bunga dan keuangan	3g,3h,19	(4,224,060)	(4,642,388)	Interest expense and financial charges
Laba (rugi) selisih kurs, bersih	3i	366,248	(1,471,018)	Foreign exchange (loss) gain, net
Penghasilan lain-lain, bersih	3g,3h,18,19	13,787,849	59,570,506	Other income, net
Jumlah penghasilan lain-lain, bersih		9,930,037	53,457,100	Total other income, net
LABA SEBELUM PAJAK		20,831,492	53,432,610	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3f,11	(3,942,357)	(12,740,410)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		16,889,135	40,692,200	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan manfaat pasti	3e	(4,173,348)	2,152,178	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	11	973,595	(538,045)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(3,199,753)	1,614,133	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		13,689,382	42,306,333	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Note	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo, 31 Desember 2019	55,000,000	1,087,305	-	213,545,971	269,633,276
Penyesuaian atas penerapan awal PSAK 71, setelah pajak	-	-	-	(23,848)	(23,848)
Saldo, 1 Januari 2020	55,000,000	1,087,305	-	213,522,123	269,609,428
Penghasilan komprehensif tahun berjalan:					
Laba bersih	-	-	-	16,889,135	16,889,135
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:					
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti, setelah pajak	-	-	-	(3,199,753)	(3,199,753)
Saldo, 31 Desember 2020	55,000,000	1,087,305	-	227,211,505	283,298,810

Balance, 31 December 2019

Adjustment on initial application
of PSAK 71, net of tax

Balance, 1 January 2020

Comprehensive income
for the year:

Net income
Other comprehensive income,
net of income tax:

Remeasurements of defined
benefit liability, net of tax

Balance, 31 December 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of
these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance, 1 January 2019
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2019	55,000,000	1,087,305	-	392,316,595	448,403,900	Comprehensive income for the year: Net income
Penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	Distribution to shareholders - cash dividends
Laba bersih	-	-	-	40,692,200	40,692,200	Other comprehensive income, net of income tax:
Distribusi kepemegang saham - dividen tunai	-	-	-	(221,076,957)	(221,076,957)	Remeasurements of net defined benefit liability
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:	-	-	-	1,614,133	1,614,133	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	-	-	-	-	-	
Saldo, 31 Desember 2019	55,000,000	1,087,305	-	213,545,971	269,633,276	Balance, 31 December 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS/STATEMENT OF CASH FLOWS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek		76,016,873	89,475,075	Receipts from brokerage commissions
(Pembayaran kepada) penerimaan dari nasabah – bersih		(304,942,957)	253,161,586	(Payments to) receipts from customer - net
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan-bersih		304,692,865	(253,275,947)	Receipts from (payments to) clearing and guarantee institution - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(61,978,667)	(87,620,100)	Payments to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan		(2,980,144)	(16,032,479)	Payments of income tax
Pembayaran kekurangan pembayaran pajak	11	-	(2,908,621)	Payment for underpayment of taxes
Penerimaan lainnya – bersih		21,837,483	2,941,849	Other receipts - net
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		32,645,453	(14,258,637)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(30,242,838)	(2,596,044)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(30,242,838)	(2,596,044)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran beban bunga dari utang subordinasi		(2,812,231)	(4,642,388)	Payments of interest expense from subordinated debt
Pembayaran liabilitas sewa		(3,682,485)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas	15	-	(169,123,873)	Payment of cash dividends
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(6,494,716)	(173,766,261)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(4,092,101)	(190,620,942)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	5	349,048,384	545,173,951	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR
Efek dari fluktuasi kurs terhadap kas dan setara kas		1,791,556	(5,504,625)	Effect of exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	5	346,747,839	349,048,384	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHİR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

1. GENERAL

- a. PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 3 Juli 1989 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 15, sebagai usaha patungan antara Citibank Overseas Investment Corporation, Amerika Serikat dengan mitra usahanya dari Indonesia. Anggaran Dasar Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia dalam suratnya No. C2-9488.HT.01.01.Th.89 tanggal 13 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3269 pada Berita Negara No. 96 tanggal 1 Desember 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan yang terakhir tentang perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 7 tanggal 8 Desember 2020. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0418773 tanggal 14 Desember 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan bergerak dalam bidang yang berkaitan dengan efek termasuk sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 13 Maret 1990 berdasarkan izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 325/KMK.013/1990 dan No. 326/KMK.013/1990.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara perdagangan efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") [Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang kemudian pada tanggal 31 Desember 2012 berubah menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal dari Otoritas Jasa Keuangan], masing-masing berdasarkan Surat Keputusannya No. KEP-235/PM/1992 dan KEP-234/PM/1992 tanggal 2 Mei 1992. Perusahaan juga memperoleh izin usaha untuk memberikan jasa manajemen investasi dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat Keputusannya No. KEP-03/PM-MI/1993 tanggal 27 April 1993.

Pada tanggal 21 Mei 2002, Perusahaan memutuskan untuk mengembalikan izin usahanya sebagai perantara pedagang efek kepada Bapepam. Pengembalian izin usaha ini telah disetujui oleh Bapepam dalam suratnya No. KEP-12/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

- a. PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("the Company") was established on 3 July 1989 based on Notarial Deed No.15 of Kartini Muljadi, S.H., as a joint venture between Citibank Overseas Investment Corporation of the United States of America and an Indonesian shareholder. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice (currently Minister of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its letter No. C2-9488.HT.01.01.Th.89 dated 13 October 1989 and was published in Supplement No. 3269 to the State Gazette No. 96 dated 1 December 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment concerning changes of the Company's Board of Directors and Commissioners is based on Notarial Deed No. 7 of Myra Yuwono, S.H., dated 8 December 2020. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0418773 dated 14 December 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company operates in securities related activities including securities brokerage and securities underwriting.

The Company started its operations on 13 March 1990 based on the operating licenses from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 325/KMK.013/1990 and No. 326/KMK.013/1990.

The Company obtained its operating license to act as an underwriter and a broker of securities from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") [Bapepam changed to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, which then effective 31 December 2012 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan], based on its Decision Letters No. KEP-235/PM/1992 and KEP-234/PM/1992 dated 2 May 1992, respectively. The Company also obtained its operating license to engage in investment management services from the Chairman of Bapepam based on its Decision Letter No. KEP-03/PM-MI/1993 dated 27 April 1993.

On 21 May 2002, the Company decided to return its license as a broker of securities to Bapepam. This decision was approved by Bapepam in its letter No. KEP-12/PM/2002 dated 27 June 2002.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Pada tanggal 9 Juni 2006, Perusahaan memutuskan untuk mengalihkan kedudukannya sebagai manajer investasi kepada PT Fortis Investment dan menghentikan seluruh kegiatan manajemen investasi. Pengalihan kedudukan ini telah disetujui oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dalam suratnya No. S-884/BL/2006 tanggal 5 Juli 2006.

On 9 June 2006, the Company decided to transfer its role as investment manager to PT Fortis Investment and ceased all investment management activities. The transfer of this role was approved by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") in its letter No. S-884/BL/2006 dated 5 July 2006.

Pada tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan memutuskan untuk kembali bergerak di bidang perantara perdagangan efek. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dari Bursa Efek Indonesia dalam suratnya No. SPAB-247/JATS/BELANG/07-2010 tanggal 7 Juli 2010 berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK No. KEP-235/PM/1992 tanggal 2 Mei 1992.

On 7 July 2010, the Company decided to re-operate in brokerage activities. The Company obtained its brokerage license from the Indonesia Stock Exchange with its letter No. SPAB-247/JATS/BELANG/07-2010 dated 7 July 2010 based on Decision Letter of Bapepam-LK No. KEP-235/PM/1992 dated 2 May 1992.

- b. Perusahaan berkedudukan di Pacific Century Place Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.
- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

- b. *The Company is located at 10th floor of Pacific Century Place, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190.*
- c. *The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:*

	2020		2019	
Komisaris Independen	Lily Widjaja	Lily Widjaja		<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Soen Ming Yeo	-		<i>Commissioner</i>
Presiden Direktur	Hasan Ukim	Hasan Ukim		<i>President Director</i>
Direktur	John C.P. Tambunan	John C.P. Tambunan		<i>Director</i>
Direktur	Wong Ferry Wijaya	Wong Ferry Wijaya		<i>Director</i>
Direktur	Julius Soesantio	-		<i>Director</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki masing-masing 24 dan 25 orang karyawan.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had 24 and 25 employees, respectively.

- d. Perusahaan, melalui pemegang saham mayoritasnya, Citibank Overseas Investment Corporation, Amerika Serikat, adalah bagian dari Citigroup Inc., yang memiliki entitas anak dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Perusahaan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Komisaris dan Direksi pada tanggal 29 April 2021.

- d. *The Company, through its majority shareholder, Citibank Overseas Investment Corporation, United States of America, is ultimately part of Citigroup Inc., which has subsidiaries and affiliates throughout the world.*
- e. *The financial statements of the Company were approved for issue by the Commissioner and Board of Directors on 29 April 2021.*

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

- f. Laporan keuangan ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia.

- f. These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be difference in interpretation due to translation, the financial statements in Indonesian language shall prevail.

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), Interpretasi atas PSAK ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator di pasar modal.

a. Statement of compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK"), which includes Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), Interpretation on PSAK ("ISAK") issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia and Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") issued by Otoritas Jasa Keuangan as the regulator in capital market.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan Perusahaan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

b. Basis of measurement

The Company's financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan menyajikan perubahan dalam kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the direct method by presenting the changes in cash from operating, investing and financing activities.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi ribuan Rupiah terdekat.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Unless otherwise stated, financial information has been rounded to the nearest thousand of Rupiah.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditinjau secara berkesinambungan. Revisi estimasi diakui secara prospektif

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut:

(i) Informasi tentang pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan disajikan dalam catatan berikut:

- Catatan 3b - kebijakan akuntansi atas pengukuran nilai wajar; dan
- Catatan 3j - jangka waktu sewa: apakah Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi perpanjangan.

(ii) Sumber utama atas ketidakpastian estimasi informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan dibawah ini dan pada catatan-catatan dibawah ini:

- Catatan 3e - pengukuran atas liabilitas imbalan kerja: asumsi-asumsi aktuarial; dan
- Catatan 11 - Aset pajak tangguhan diakui untuk semua penghasilan kena pajak yang dapat diperoleh kembali di masa depan yang timbul dari perbedaan temporer.

f. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali untuk perubahan dibawah ini, Perusahaan telah menerapkan secara konsisten kebijakan-kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 3 untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described as follows:

(i) Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are included in the following notes:

- Note 3b - accounting policy on fair value measurements; and
- Note 3j - lease term: whether the Company is reasonably certain to exercise extension options.

(ii) Key sources of estimation uncertainty information about the assumptions and estimation uncertainties is included in the following notes:

- Note 3e - measurement of employee benefits obligation: actuarial assumptions; and
- Note 11 - Deferred tax assets are recognized for all future recoverable taxable income arising from temporary differences.

f. Changes in accounting policies

Except for the changes below, the Company has consistently applied the accounting policies as set out in Note 3 to all periods presented in these financial statements.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued new standards, amendments and interpretation which are effective as of 1 January 2020.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

Kecuali PSAK 71 dan PSAK 73, implementasi dari standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

- PSAK 71, Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK 55, "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan ketentuan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. PSAK ini tetap meneruskan petunjuk untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK 55. Selain itu, pengungkapan tambahan tertentu telah ditambahkan untuk menyesuaikan informasi tahun 2020 dengan amandemen terkait PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

i. Klasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori berdasarkan model bisnis yang mendasari pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktualnya: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI), atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). Tabel berikut ini membandingkan kategori pengukuran awal berdasarkan PSAK 55 dan kategori pengukuran baru berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing Grup aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020:

f. Changes in accounting policies (Continued)

Except PSAK 71 and PSAK 73, the implementation of the new standards, amendments and interpretation did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amount reported for current period or prior financial period.

- PSAK 71, Financial Instruments

PSAK 71 replaces most existing guidance in PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment of financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK 55. Also, certain additional disclosures have been added to conform the 2020 information with the related amendments to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.

i. Classification of financial assets

In accordance with PSAK 71, financial assets are classified in one of three categories based on the underlying business model by which a financial asset is managed and its contractual cash flow characteristics: measured at amortized cost, measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), or measured at fair value through profit or loss (FVTPL). The following table contrasts the original measurement categories under PSAK 55 and the new measurement categories under PSAK 71 for each of the Group's financial assets and financial liabilities as at 1 January 2020:

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

f. Changes in accounting policies (Continued)

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- PSAK 71, Financial Instruments (Continued)

	Klasifikasi/ Classification PSAK 55	Klasifikasi baru/ New classification PSAK 71	Jumlah tercatat/ Carrying amount PSAK 55	Jumlah tercatat/ Carrying amount PSAK 71	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	349,048,384	349,024,857	Cash and cash equivalents
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	28,602,408	28,601,786	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang dari nasabah	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	52,640,899	52,637,351	Receivables from customers
Piutang lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	58,246,802	58,242,848	Other receivables
Penyertaan pada bursa efek	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Nilai wajar melalui laba rugi/ FVTPL	12,000,000	12,000,000	Investment in stock exchange
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	2,184,675	2,184,529	Other assets
Jumlah aset keuangan			502,723,168	502,691,371	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	13,096,402	13,096,402	Payables to clearing and guarantee institution
Utang pada nasabah	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	48,484,448	48,484,448	Payables to customers
Utang subordinasi	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	146,831,499	146,831,499	Subordinated debt
Jumlah liabilitas keuangan			208,412,349	208,412,349	Total financial liabilities

ii. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengganti model penurunan nilai "incurred loss" dari PSAK 55 dengan model penurunan nilai "kerugian kredit ekspektasian" (KKE). Model penurunan nilai yang baru berlaku untuk semua aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ii. Impairment of financial assets

PSAK 71 replaced the "incurred loss" impairment model of PSAK 55 with the "expected credit loss" (ECL) impairment model. The new impairment model applies to all financial assets measured at amortized cost.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

f. Changes in accounting policies (Continued)

iii. Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif. Namun, Perusahaan memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selisih nilai tercatat atas aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai akibat dari penerapan awal PSAK 71 diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020.

Penentuan model bisnis dimana aset keuangan dikelola berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal.

Dengan demikian, informasi yang disajikan pada tahun 2019 tidak mencerminkan PSAK 71 dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020 berdasarkan PSAK 71.

Sebagai hasil penerapan PSAK 71, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai klasifikasi dan penurunan nilai aset keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 3b. Penerapan PSAK 71 tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 73, Instrumen Keuangan

PSAK 73: "Sewa" berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 73, Perusahaan telah memilih untuk menetapkan pengecualian dari ketentuan untuk menyajikan kembali informasi komparatif. Oleh karena itu aset hak guna akan dicatat sama dengan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dengan demikian, laporan keuangan tahun 2019 tidak disajikan kembali.

Perusahaan telah memutuskan untuk menerapkan cara praktis dengan tetap memberlakukan cara lama (*grandfather*) untuk definisi sewa pada saat transisi. Hal ini berarti PSAK 73 akan diterapkan kepada semua kontrak yang terjadi sebelum 1 Januari 2020 dan telah diidentifikasi sebagai sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 23.

iii. Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 71 are generally applied retrospectively. However, the Company applied the exemption allowing it not to restate comparative information for prior period. Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from the initial adoption of PSAK 71 were recognized in retained earnings at 1 January 2020.

The determination of the business model within which a financial asset is held has been made on the basis of the facts and circumstances that existed at the date of initial application.

Accordingly, the information presented for 2019 does not reflect the requirements of PSAK 71 and therefore is not comparable to the information presented for 2020 under PSAK 71.

As the result of adoption of PSAK 71, the Company has changed its accounting policy on classification and impairment losses of financial assets as disclosed in Note 3b. The adoption of PSAK 71 had no material effect on the Company's financial statements.

- PSAK 73, Financial Instruments

PSAK 73: "Leases" became effective on 1 January 2020. In accordance with the transition provision of PSAK 73, the Company has elected to utilize the exemption from the requirement to restate the comparative information. Therefore, right-of-use will be recorded equal to the lease liability as of 1 January 2020. Therefore, the 2019 financial statements have not been restated.

The Company has decided to apply the practical expedient to grandfather the definition of a lease on transition. This means that it will apply PSAK 73 to all contracts entered into before 1 January 2020 and identified as leases in accordance with PSAK 30 and ISAK 23.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

f. Changes in accounting policies (Continued)

i. Definisi sewa

PSAK 73 mendefinisikan sewa sebagai kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset. Menurut standar yang baru ini, model akuntansi ganda sebelumnya untuk penyewa, yang membedakan antara sewa pembiayaan di neraca dan sewa operasi di luar neraca, telah dieliminasi.

Pada saat transisi, Perusahaan memilih untuk menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk tetap mempertahankan hasil penelaahan sebelumnya apakah suatu transaksi mengandung sewa. Perusahaan hanya menerapkan PSAK 73 atas kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa menurut PSAK 30 dan ISAK 8 tidak ditelaah kembali apakah mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa menurut PSAK 73 hanya diterapkan atas kontrak yang terjadi atau dimodifikasi setelah tanggal 1 Januari 2020.

ii. Klasifikasi – penyewa

Sebagai penyewa, Perusahaan sebelumnya mengkategorikan sewa sebagai sewa “pembiayaan” atau “operasi” berdasarkan apakah sewa tersebut mengalihkan secara signifikan semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasari kepada Perusahaan. Berdasarkan PSAK 73, tidak ada perbedaan antara sewa pembiayaan dan sewa operasi, dan aset hak-guna dan liabilitas sewa diakui untuk sebagian besar sewa, yaitu tidak ada sewa off-balance sheet.

Sebelum penerapan PSAK 73, semua sewa Perusahaan dianggap sebagai sewa operasi, dan oleh karena itu Perusahaan mencatat secara off-balance sheet. Setelah penerapan standar tersebut, kewajiban sewa diakui sebagai kewajiban sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa dan didiskontokan dengan suku bunga pinjaman Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 dan aset hak-guna yang terkait telah diakui.

i. Definition of a lease

PSAK 73 defines a lease as a contract that conveys the right to control the use of an asset. According to this new standard, the previous dual accounting model for lessees, which distinguished between on-balance sheet finance leases and off-balance sheet operating leases, has been eliminated.

On transition, the Company elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. The Company applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that previously were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or modified after 1 January 2020.

ii. Classification – lessee

As a lessee, the Company previously categorized leases as either “finance” or “operating” lease based on whether the lease transferred significantly all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset to the Company. Under PSAK 73, there is no distinction between finance lease and operating lease, and a right-of-use asset and a lease liability are recognized for most leases i.e. there are no off-balance sheet leases.

Prior to the adoption of PSAK 73, all of the Company's leases were considered as operating leases, and therefore, were off-balance sheet. Accordingly, upon adoption of the standard, lease obligations were recognized as lease liabilities measured at the present value of the remaining lease payments and discounted at the Company's incremental borrowing rate at 1 January 2020; and a corresponding right-of-use asset was recognized.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

2. BASIS FOR PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

f. Changes in accounting policies (Continued)

ii. Klasifikasi – penyewa (Lanjutan)

ii. Classification – lessee (Continued)

Aset hak-guna diukur pada saldo yang sama dengan liabilitas sewanya disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau akrual pembayaran sewa.

Right-of-use assets are measured at an amount equal to lease liability, as adjusted for any prepaid or accrued lease payments.

iii. Dampak atas laporan keuangan

iii. Impact on financial statements

Dalam transisi ke PSAK 73, Perusahaan mengakui Aset hak-guna yang masuk dalam asset tetap dan liabilitas sewa yang masuk dalam liabilitas lain-lain sebesar Rp 21.136.018.

On transition to PSAK 73, the Company recognized right-of-use assets included in fixed assets and lease liabilities included in other liabilities amounting to Rp 21.136.018.

Saat mengukur liabilitas sewa, Perusahaan mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada 1 Januari 2020. Tarif rata-rata tertimbang yang diterapkan adalah 6,5%.

When measuring the lease liabilities, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 January 2020. The weighted-average rate applied was 6.5%.

Sebagai hasil dari penerapan PSAK 73, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3j.

As a result of adoption of PSAK 73, the Company changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3j.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan pada Catatan 2f kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan berikut telah diterapkan secara konsisten untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan laporan ini.

Except for the change explained in Note 2f, the significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Setara kas

a. Cash equivalents

Setara kas meliputi kas di bank dan deposito berjangka yang memiliki jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash equivalents comprise cash in banks and time deposits with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral nor restricted.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan

b. Financial instruments

b.1. Klasifikasi

b.1. Classification

Aset keuangan

Financial assets

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020 (PSAK 71)

Policy applicable from 1 January 2020 (PSAK 71)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL").

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020 (PSAK 71) (Lanjutan)

Policy applicable from 1 January 2020 (PSAK 71) (Continued)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan FVTPL diakui dalam laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial asset measured at FVTPL are recognised in profit or loss.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Financial instruments (Continued)

b.1. Klasifikasi (Lanjutan)

b.1. Classification (Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis Perusahaan ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Model bisnis Perusahaan tidak bergantung pada intensi manajemen untuk instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan ditentukan pada level agregasi yang lebih tinggi yaitu pada level portfolio.

The Company's business model is defined at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve certain business objectives. The Company's business model does not depend on management's intention for individual instruments. Accordingly, this condition is not an instrument-by-instrument approach to classification and is determined at a higher level of aggregation, which is at portfolio level.

Model bisnis perusahaan mengacu pada pengelolaan aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario bahwa Perusahaan tidak mengharapkan terjadinya skenario "kondisi terburuk" atau skenario "kondisi stres". Dalam kondisi Perusahaan menjual portfolio aset keuangan tertentu dalam skenario kondisi terburuk, skenario itu tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika Perusahaan secara wajar mengharapkan bahwa scenario seperti itu tidak akan terjadi.

The Company's business model refers to managing financial assets to generate cash flows. Cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both. This assessment is not made based on a scenario where the Company does not expect a "worst condition" scenario or a "stress condition" scenario to occur. In a situation where the Company sells certain portfolios of financial assets in a worst-case scenario, that scenario will not affect the assessment of the business model for that asset if the Company reasonably expects that such a scenario will not occur.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Financial instruments (Continued)

b.1. Klasifikasi (Lanjutan)

b.1. Classification (Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020 (PSAK 71) (Lanjutan)

Policy applicable from 1 January 2020 (PSAK 71) (Continued)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Perusahaan mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Company changes its business model for managing financial assets.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (PSAK 55)

Policy applicable before 1 January 2020 (PSAK 55)

Aset dan liabilitas keuangan dikelompokkan berdasarkan sifat dan tujuannya ke dalam kategori berikut ini:

Financial assets and liabilities are classified based on their nature and purposes into the following categories:

- a. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c. Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d. Aset keuangan tersedia untuk dijual; dan
- e. Liabilitas keuangan lainnya.

- a. Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss;
- b. Held-to-maturity investments;
- c. Loans and receivables;
- d. Available-for-sale financial assets; and
- e. Other financial liabilities.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang dari nasabah, piutang lain-lain, dan aset lain-lain yang dikategorikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", dan penyertaan pada Bursa Efek yang dikategorikannya sebagai "aset keuangan tersedia untuk dijual".

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, other receivables and other assets which are categorized as "loans and receivables", and investment in Stock Exchange which is categorized as "available-for-sale financial assets".

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang pada nasabah, beban masih harus dibayar, utang subordinasi dan utang lain-lain yang dikategorikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

The Company's financial liabilities comprise payables to clearing and guarantee institution, payables to customers, accrued expenses, subordinated debt and other liabilities which are categorized as "financial liabilities measured at amortized cost".

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi maupun investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

As of 31 December 2019, the Company did not have any financial assets or liabilities classified as fair value through profit or loss nor any investment classified as held-to-maturity.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Financial instruments (Continued)

b.1. Klasifikasi (Lanjutan)

b.1. Classification (Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (PSAK 55) (Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020 (PSAK 55) (Continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau tidak ditentukan yang tidak memiliki kuotasi pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam kategori aset keuangan lain.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in other categories of financial assets.

Manajemen menentukan klasifikasi instrumen keuangannya pada saat pengakuan awal atau, bila diperlukan, pada saat reklasifikasi.

The management determines the classification of its financial instruments at initial recognition or, where applicable, at the time of reclassification.

Investasi dalam saham (bagian dari aset lain-lain) dan penyertaan pada Bursa Efek yang diklasifikasikan sebagai "aset keuangan tersedia untuk dijual" dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investment in shares (part of other assets) and investment in Stock Exchange which are classified as "available-for-sale financial assets" are carried at cost after its initial recognition because they consist of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual yang dicatat sebesar biaya perolehan di bawah biaya perolehannya diakui sebagai penurunan nilai dan dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Decline in the value of available-for-sale financial assets carried at cost below its cost is recognized as an impairment and is charged to current year profit or loss.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan lainnya adalah liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki oleh Perusahaan untuk diperdagangkan dan tidak dimiliki pada nilai wajar untuk laba rugi.

Other financial liabilities are non-derivative financial liabilities that are not held for trading and not designated at fair value through profit or loss.

b.2. Pengakuan dan penghentian pengakuan

b.2. Recognition and derecognition

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Financial instruments (Continued)

b.2. Pengakuan dan penghentian pengakuan (Lanjutan)

b.2. Recognition and derecognition (Continued)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, yaitu pada saat aset tersebut ditransfer ke pihak lain tanpa mempertahankan pengendalian atas aset keuangan yang bersangkutan atau pada saat seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Financial assets are derecognized when the Company's contractual rights to cash flows from the financial assets expire, i.e. when the asset is transferred to another party without retaining control or when substantially all risks and rewards are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban Perusahaan yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial liabilities are derecognized if the Company's contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

b.3. Pengukuran

b.3. Measurement

Aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

Biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Financial instruments (Continued)

b.3. Pengukuran (Lanjutan)

b.3. Measurement (Continued)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

b.4. Hapus buku

b.4. Write-off

Perusahaan menghapus bukukan saldo aset keuangan dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan nasabah sehingga nasabah tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

The Company writes off financial asset balance, and any related allowance for impairment losses when the Company determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of customers such that the customers are no longer able to pay their obligations.

b.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

b.5. Identification and measurement of impairment financial assets

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020 (PSAK 71)

Policy applicable from 1 January 2020 (PSAK 71)

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit yang diharapkan ("ECL") atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

The Company recognizes loss allowances for expected credit loss ("ECL") on financial assets measured at amortized cost.

Pengukuran KKE

Measurement of ECLs

KKE adalah perkiraan probabilitas kerugian kredit tertimbang. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua *cash shortfalls* (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diterima Perusahaan). ECL didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

ECLs are a probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Financial instruments (Continued)

b.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

b.5. Identification and measurement of impairment financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (PSAK 55)

Policy applicable before 1 January 2020 (PSAK 55)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Company assessed at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang nasabah dan piutang-piutang lainnya, baik dari pihak ketiga maupun dari pihak berelasi), Perusahaan mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus teridentifikasi diragukan pengembaliannya.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (receivable from customers and others, both from third party and related party), the Company estimates the allowance for impairment losses related to its receivables that are specifically identified as doubtful for collection.

Tingkat penyisihan ditelaah oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada lamanya hubungan Perusahaan dengan nasabah dan status kredit nasabah berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui penyisihan spesifik untuk piutang tersebut sehingga menurunkan jumlah piutang ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Penyisihan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diestimasi.

The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and the customers' credit status based on third party credit reports and know market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Financial instruments (Continued)

b.6. Pengukuran nilai wajar

b.6. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian, antara lain analisis arus kas didiskon, yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique, e.g. discounted cash flow analysis, whose variables include only data from observable markets.

b.7. Saling hapus instrumen keuangan

b.7. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan disajikan secara neto di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and presented net in the statement of financial position when there is a legally enforceable right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

c. Transaksi perdagangan efek

c. Securities transactions

Transaksi perdagangan efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual efek tertentu. Oleh karena itu, jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat pada laporan posisi keuangan.

Securities in a regular way trades are recorded on the trade date at which the Company commits to purchase or sell certain securities. As such, receivable and payable amounts for securities transactions that have not reached contractual settlement dates are recorded in the statement of financial position.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transaksi perdagangan efek (Lanjutan)

Piutang dan utang dengan lembaga kliring dan penjaminan yang timbul karena transaksi bursa disajikan secara bersih (neto) untuk transaksi-transaksi yang memiliki jatuh tempo penyelesaian yang sama.

Pencatatan piutang dan liabilitas yang timbul karena transaksi bursa di pasar reguler dengan setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama, dilakukan secara bersih (neto).

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek dan beban kliring terkait dicatat pada tanggal perdagangan yaitu pada saat terjadinya transaksi efek.

d. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diakui sebesar biaya perolehan, dan setelah pengakuan awal sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan dimana aset yang bersangkutan digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Instalasi	5 - 10
Perabot kantor	5
Peralatan kantor	3 - 5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

c. Securities transactions (Continued)

Receivables and payables with clearing and guarantee institution arising from exchange-trading transactions are presented on a net basis for those transactions with the same settlement date.

Receivables and liabilities arising from stock exchange transactions in the regular market with each customer which have the same settlement date, are recorded on a net basis.

Brokerage commissions and related clearing expenses are recorded on a trade date which is the date when the securities transactions occur.

d. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month that the asset is placed into service, using the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Installations
Furniture and fixtures
Office equipment

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss for the year, while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of premises and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as income or expense in profit or loss.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, the carrying amount of fixed assets is written down to its recoverable amount.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A.

Perusahaan juga diharuskan menyediakan imbalan manfaat pasti minimum yang dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen yang berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam pendapatan komprehensif lain, yang disajikan sebagai bagian dari saldo laba. Perusahaan menentukan beban (pendapatan) bunga-bersih dari liabilitas (aset) imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi liabilitas (aset) imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas liabilitas (aset) imbalan manfaat pasti selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban kepegawaian dalam laba rugi.

Ketika imbalan atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas imbalan sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laba rugi atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

e. Employee benefits liabilities

Defined benefit liability

The Company has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A.

The Company is also required to provide the minimum defined benefit obligation which is calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 13/2003.

The net defined benefit liability is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by a qualified independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income, which is presented as part of retained earnings. The Company determines the net interest expense (income) on the net defined benefit liability (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the net defined benefit liability (asset), taking into account any changes in the net defined benefit liability (asset) during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Company recognizes gains or losses in profit or loss on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui secara langsung di ekuitas atau di pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau restitusi pajak dihitung atas laba kena pajak atau rugi pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian terhadap provisi pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk menyesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan di surat pelaporan pajak tahunan atau untuk memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang timbul dari hasil pemeriksaan pajak. Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan sisa saldo bersih dari manfaat pajak tangguhan yang telah diperoleh dan digunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak lagi dapat direalisasikan; pengurangan tersebut dibalik ketika kemungkinan realisasinya melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

f. Income taxes

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carry forwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

Peraturan perpajakan Indonesia menentukan beberapa jenis penghasilan kena pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya dan disajikan sebagai beban lain-lain.

g. Pengakuan pendapatan

Pendapatan atas komisi, jasa penjaminan emisi dan penggantian beban intergrup diakui pada saat jasa diberikan dan jumlah pendapatan dapat ditentukan dengan wajar. Pendapatan dari kontrak biaya-plus diakui berdasarkan biaya yang timbul yang dapat dipulihkan selama tahun berjalan ditambah dengan imbalan jasa.

Pendapatan dan beban bunga diakui atas dasar akrual berdasarkan metode suku bunga efektif. Imbalan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat penempatan atau pencatatan emisi efek yang dijaminan.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan definisi di dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir periode pelaporan, yaitu masing-masing Rp 14.050/USD dan Rp 13.883/USD pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

f. Income taxes (Continued)

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and penalties.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are determined.

Tax regulation in Indonesia defines certain taxable income that is subject to final tax. Final tax that is imposed on gross amount of transaction is recognized in profit or loss as incurred and presented as other expenses.

g. Revenue recognition

Income from commissions, underwriting service, and intergroup expenses reimbursement are recognized when services are delivered and the income can be reasonably determined. Revenue from cost-plus contracts is recognized by reference to the recoverable costs incurred during the year plus the fee earned.

Interest income and expense are recognized on the accrual basis based on effective interest method. Underwriting fees are recognized as income upon issuance or listing of underwritten securities.

h. Transactions with related parties

In this financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

i. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the reporting period which was Rp 14,050/USD and Rp 13,883/USD as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Laba (rugi) selisih kurs, yang telah maupun belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode pelaporan, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing pada akhir tahun tidak dijabarkan kembali untuk pergerakan kurs mata uang asing.

j. Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak dimana Perusahaan adalah penyewa, dan penilaian dilakukan untuk menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah terpenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

i. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

Foreign exchange gains (losses), realized and unrealized, are credited (charged) to the current year profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the reporting period, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the end of the year are not retranslated for movements in exchange rates.

j. Leases

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract wherein the company is the lessee, and assessment is made to determine if the contract is, or contains lease. The Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Company has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan mengakui jumlah yang dialokasikan sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang sama dengan jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan beserta estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset saat akhir masa sewa pendasar dan untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya, dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan sampai dengan mana yang lebih awal antara masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Jumlah tercatat aset hak-guna di evaluasi jika ada indikasi aset mungkin mengalami penurunan nilai; jika ada, jumlah tercatat dikurangi dengan estimasi kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat aset hak guna disesuaikan, dalam situasi tertentu, ketika terjadi pengukuran kembali atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

j. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

On the lease commencement date, or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices, and recognizes the allocated amounts as a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which equals to the initial amount of the lease liability after adjustments for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred, as well as an estimate of end-of-term costs of dismantling and removing the underlying lease improvements and restoring the site, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using the cost model, and is depreciated using the straight line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of lease term. The carrying amount of the right-of-use asset is evaluated if there is an indication that the asset may have been impaired; if so, the carrying amount reduced by the estimated impairment losses. The right-of-use asset's carrying amount is also adjusted, in certain situations, when there is a remeasurement of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perusahaan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara yang dijelaskan diatas, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna. Jika nilai tercatat aset hak guna berkurang menjadi nol, perbedaan penilaian kembali di catat dalam laba rugi.

Aset hak-guna Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap", dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain".

Perusahaan menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor berlaku untuk periode 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

j. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured as explained above, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets. If the carrying amount of the right-of-use assets is reduced to zero, the remeasurement difference is accounted for in profit or loss.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as part of "Other liabilities".

The Company leases buildings for its office. The leases of office space run for a period of 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Pada permulaan sewa, perpanjangan periode ditambahkan ke masa sewa, jika cukup pasti untuk opsi perpanjangan dieksekusi. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Seperti yang diperbolehkan dalam PSAK 73, Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Perjanjian sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak berpindah ke Perusahaan dikategorikan sebagai "sewa operasi" dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset yang mendasarinya tidak diakui dalam laporan posisi keuangan.

j. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. At the commencement of the lease, the extension period is added to the term of the lease, if it is reasonably certain that the extension options will be exercised. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options in the event that there is a significant change in circumstances within its control.

As allowed under PSAK 73, the Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The right-of-use carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Policy applicable before 1 January 2020

Lease agreements where the risks and rewards of ownership do not transfer to the Company are categorized as "operating leases" and are treated as executory contracts, wherein the lease payments are recognized as an expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the statement of financial position.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali utang subordinasi, akan direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun). Oleh karena itu, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 mendekati nilai tercatatnya.

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki berikut ini:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Perusahaan telah menetapkan kerangka manajemen risiko yang menjadi landasan Perusahaan untuk mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas.

Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah menetapkan kerangka manajemen risiko yang menjadi landasan Perusahaan untuk mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari risiko kerugian keuangan apabila nasabah gagal untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa Perusahaan melakukan transaksi perdagangan dengan nasabah yang memiliki riwayat kredit yang sesuai.

Aset keuangan Perusahaan yang memiliki risiko kredit terdiri dari penyertaan dalam piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang dari nasabah, piutang lain-lain dan aset lain-lain dengan jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat aset-aset keuangan tersebut.

**4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT**

Financial instruments

The Company's financial assets and financial liabilities measured at amortized cost, except for subordinated debt, are expected to be realized or settled in the near term (less than one year). Therefore, the fair value of those financial assets and financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 approximate to their carrying amount.

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair value using the following hierarchy level:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.*

The Company has established risk management framework which becomes the Company's foundation to manage risks faced by the Company in conducting its business. Main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, and liquidity risk.

Financial Risk Management

The Company has established risk management framework which becomes the Company's foundation to manage risks faced by the Company in conducting its business. Main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, and liquidity risk.

Credit risk

The Company's credit risk mainly arises from the risk of financial loss if customers fail to discharge their contractual obligations. The Company has policies in place to ensure that it trades with clients with appropriate credit history.

The Company's financial assets which have credit risk consist of receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, other receivables and other assets with maximum exposure to credit risk is the same with the carrying amounts of the financial assets.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah membentuk kerugian kredit ekspektasi untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, lihat Catatan 3.b.5.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit karena manajemen yakin bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai yang diidentifikasi atas aset keuangan tersebut. Selain itu, tidak terdapat aset keuangan Perusahaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar yang dihadapi Perusahaan terutama timbul karena perubahan nilai tukar valuta asing yang akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan mengendalikan risiko nilai tukar dengan melakukan penelaahan secara berkala atas posisi bersih aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk menjaga keseimbangan antara aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam valuta asing, terutama Dolar Amerika Serikat ("USD").

Perusahaan telah menetapkan batas posisi bersih atas risiko nilai tukar yang harus dijaga setiap hari. Apabila posisi tersebut melebihi batas yang telah ditetapkan sebelumnya, maka persetujuan dari Dewan Direksi harus diperoleh untuk kenaikan batas sementara. Berikut adalah posisi bersih atas risiko nilai tukar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

<u>Dalam USD (nilai penuh)</u>	<u>2020</u>
Aset	11,614,104
Liabilitas	(11,446,125)
Eksposur bersih	167,979

Risiko suku bunga

Perusahaan memiliki utang subordinasi dengan suku bunga tetap. Utang tersebut terekspos terhadap risiko perubahan nilai wajar sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

**4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (Continued)**

Financial Risk Management (Continued)

Credit risks (Continued)

As of 31 December 2020, the Company has provided expected credit losses allowance for financial assets measured at amortized costs in accordance with the Company's accounting policies, see Note 3.b.5.

As of 31 December 2019, the Company did not provide an allowance for impairment losses for financial assets which have credit risk as the management believes that there was no objective evidence of impairment identified against those financial assets. In addition, there were no Company's financial assets which were past due but not impaired.

Foreign exchange rate risk

The Company's foreign exchange rate risk mainly arises from changes in foreign exchange rate which will affect the Company's income or the value of its financial instruments.

The Company manages foreign exchange rate risk by conducting periodic review of the net position of financial assets and financial liabilities to maintain appropriate balance between financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies, in particular United States Dollar ("USD").

The Company has set a limit of net position of foreign exchange rate risk which should be maintained on a daily basis. If the position exceeds the predetermined limit, then an approval from Board of Directors must be obtained for the temporary limit increase. The following was the Company's net position of foreign exchange rate risk as of 31 December 2020 and 2019.

<u>In USD (full amount)</u>	<u>2019</u>
Assets	11,923,298
Liabilities	(11,815,106)
Net exposure	108,192

Interest rate risk

The Company has subordinated debt with fixed interest rate. The debt is exposed to a risk of change in fair value due to changes in interest rate.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas Perusahaan terjadi jika Perusahaan mengalami ketidakseimbangan (*mismatch*) antara jatuh tempo aset keuangannya dan jatuh tempo liabilitas keuangannya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan terhadap risiko likuiditas karena Perusahaan memiliki kas dan ekspektasi realisasi piutang yang cukup untuk memenuhi pembayaran kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pengungkapan pada tabel di bawah ini termasuk aset dan liabilitas keuangan:

- yang saling hapus dalam laporan posisi keuangan Perusahaan; atau
- yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan (*enforceable master netting agreement*) atau perjanjian serupa yang mencakup instrumen keuangan serupa, terlepas dari apakah perjanjian tersebut disalinghapuskan dalam laporan posisi keuangan.

Aset keuangan

Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan dan piutang dari nasabah tunduk pada ketentuan saling hapus, dimana piutang dari dan utang kepada pihak terkait yang timbul dari transaksi perdagangan saham yang dilakukan di pasar regular dicatat secara neto untuk setiap pihak yang terlibat dalam transaksi dengan penyelesaian yang jatuh tempo pada hari yang sama.

**4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (Continued)**

Financial Risk Management (Continued)

Liquidity risk (Continued)

The Company's liquidity risk arises if the Company has a mismatch between the maturity of its financial assets and maturity of its financial liabilities.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company did not have significant exposures to liquidity risk because the Company had sufficient cash and expected realization of receivables to cover the settlement of its obligations when they are due.

Offsetting financial assets and financial liabilities

The disclosures set out in the tables below include financial assets and liabilities that:

- are offset in the Company's statement of financial position; or
- are subject to an enforceable master netting arrangement or similar agreement that covers similar financial instruments, irrespective of whether they are offset in the statement of financial position.

Financial assets

Receivables from clearing and guarantee institution and receivables from customers are subject to offsetting, where receivable from and payable to counterparties arising from securities trading transactions conducted in the regular market were recorded on a net basis for each counterparties with settlement due on the same day.

2020			
	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts recognized offset in the statement of financial position</i>	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position</i>	
31 Desember 2020			31 December 2020
Piutang dari transaksi bursa ⁽¹⁾	73,931,159	(73,931,159)	- Receivables from exchange - trading securities ⁽¹⁾
Piutang dari nasabah	382,804,959	(52,597,008)	330,207,951 Receivables from customers
	456,736,118	(126,528,167)	330,207,951

(1) Disajikan sebagai bagian dari piutang dari lembaga kliring dan penjamin

(1) Presented as part of receivables from clearing and guarantee institution

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

**4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (Continued)**

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Offsetting financial assets and financial liabilities
(Continued)

Aset keuangan (Lanjutan)

Financial assets (Continued)

2019			
	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts recognized offset in the statement of financial position</i>	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position</i>	
31 Desember 2019			31 December 2019
Piutang dari transaksi bursa ⁽¹⁾	50,478,091	(41,243,870)	9,234,221 <i>Receivables from exchange - trading securities⁽¹⁾</i>
Piutang dari nasabah	67,778,335	(15,137,436)	52,640,899 <i>Receivables from customers</i>
	<u>118,256,426</u>	<u>(56,381,306)</u>	<u>61,875,120</u>

(1) Disajikan sebagai bagian dari piutang dari lembaga kliring dan penjamin

(1) Presented as part of receivables from clearing and guarantee institution

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Utang pada lembaga kliring dan penjaminan dan utang pada nasabah dapat saling hapus, dimana piutang dari dan utang kepada pihak terkait yang timbul dari transaksi perdagangan saham yang dilakukan di pasar regular dicatat secara neto untuk setiap pihak yang terlibat dalam transaksi dengan penyelesaian yang jatuh tempo pada hari yang sama.

Payables to clearing and guarantee institution and payables to customers are subject to offsetting, where receivable from and payable to counterparties arising from securities trading transactions conducted in the regular market were recorded on a net basis for each counterparties with settlement due on the same day.

2020			
	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts recognized offset in the statement of financial position</i>	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position</i>	
31 Desember 2020			31 December 2020
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	383,508,891	(73,931,159)	309,577,732 <i>Payables to clearing and guarantee institution</i>
Utang pada nasabah	73,705,551	(52,597,008)	21,108,543 <i>Payables to customers</i>
	<u>457,214,442</u>	<u>(126,528,167)</u>	<u>330,686,275</u>

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)	4. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)
---	---

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Offsetting financial assets and financial liabilities
(Continued)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Financial liabilities (Continued)

2019			
	Jumlah bruto tercatat untuk saling hapus pada laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts recognized offset in the statement of financial position</i>	Jumlah neto dari instrumen keuangan disajikan pada laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial instruments presented in the statement of financial position</i>	
31 Desember 2019			31 December 2019
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	54,340,272	(41,243,870)	13,096,402
Utang pada nasabah	63,621,884	(15,137,436)	48,484,448
	115,962,156	(56,381,306)	61,580,850
			<i>Payables to clearing and guarantee institution</i>
			<i>Payables to customers</i>

5. KAS DAN SETARA KAS	5. CASH AND CASH EQUIVALENTS
------------------------------	-------------------------------------

	2020	2019	
Kas di bank:			Cash in banks:
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	196,330,452	190,233,522	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	1,363,719	5,083,989	Citibank, N.A., Indonesia Branch
PT Bank Permata Tbk	794	-	PT Bank Permata Tbk
	197,694,965	195,317,511	
Dolar AS:			US Dollar:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	75,341,009	143,415,732	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	70,250,000	-	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	4,693,591	10,315,141	Citibank, N.A., Indonesia Branch
	150,284,600	153,730,873	
Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	347,979,565	349,048,384	Before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,231,726)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah, neto	346,747,839	349,048,384	Net total

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki penempatan dana dalam bentuk Central Bank Money di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebesar Rp 70.250.000 yang dapat diperhitungkan untuk menaikkan batas transaksi perdagangan. Dana ini tidak dibatasi penggunaannya dan dapat dicairkan sewaktu-waktu sehingga memenuhi definisi setara kas.

As of 31 December 2020, the Company has a placement of funds in the form of Central Bank Money at PT Kustodian Sentral Efek Indonesia amounting to Rp 70,250,000 which can be used to increase its trading limit. These funds are not restricted in use and can be withdrawn and therefore they meet the definition of cash equivalents.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki deposito berjangka.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had no time deposit.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for cash and cash equivalents was as follows:

	31 Desember/ December 2020
Saldo, awal tahun	-
Dampak penerapan PSAK 71	(23,527)
Saldo, 1 Januari	(23,527)
Penambahan cadangan kerugian kredit ekspektasian selama tahun berjalan	(1,208,199)
Saldo, akhir tahun	(1,231,726)

*Balance, beginning of year
Impact of PSAK 71 initial application
Balance, 1 January
Addition of allowance for expected credit losses during the year
Balance, end of year*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that allowance for impairment losses is adequate.

6. PIUTANG DARI DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

6. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

	2020	2019
Piutang dari transaksi bursa	-	9,234,221
Uang jaminan	20,390,873	19,368,187
Jumlah piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	20,390,873	28,602,408
Utang dari transaksi bursa	309,577,732	13,096,402
Jumlah utang pada lembaga kliring dan penjaminan	309,577,732	13,096,402

*Receivables from exchange-trading transactions
Security deposits*

Total receivables from clearing and guarantee institution

*Payables from exchange-trading transactions
Total payables to clearing and guarantee institution*

Uang jaminan merupakan dana agunan yang telah diserahkan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai anggota kliring dalam rangka transaksi efek yang dilakukan Perusahaan dengan KPEI.

Security deposits are collateral funds which have been delivered to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) as clearing member in connection to securities transactions conducted by the Company with KPEI.

Utang dari transaksi bursa ini merupakan posisi penyelesaian bersih harian Perusahaan atas kliring dari transaksi bursa yang dijamin oleh KPEI.

Payables from exchange-trading transactions represent the Company's daily net settlement position of clearing of securities transaction which was guaranteed by KPEI.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dari lembaga kliring dan penjamin adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for receivables from clearing and guarantee institution was as follows:

	31 Desember/ December 2020
Saldo, awal tahun	-
Dampak penerapan PSAK 71	(622)
Saldo, 1 Januari	(622)
Pemulihan cadangan kerugian kredit ekspektasian selama tahun berjalan	622
Saldo, akhir tahun	-

*Balance, beginning of year
Impact of PSAK 71 initial application
Balance, 1 January
Reversal of allowance for expected credit losses during the year
Balance, end of year*

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG DARI NASABAH

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek.

This account represents receivables arising from the Company's transactions as a securities broker.

	2020	2019	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Citigroup Global Market Limited	266,173,992	32,522,730	<i>Citigroup Global Market Limited</i>
Citigroup Global Market Inc.	47,807,681	79,243	<i>Citigroup Global Market Inc.</i>
	<u>313,981,673</u>	<u>32,601,973</u>	
Pihak ketiga	17,402,271	20,038,926	<i>Third parties</i>
Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	331,383,944	52,640,899	<i>Before allowance for impairment losses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,175,993)	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah, neto	<u>330,207,951</u>	<u>52,640,899</u>	<i>Net total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang berasal dari nasabah kelembagaan dengan transaksi regular yang belum jatuh tempo. Nasabah kelembagaan adalah nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

As of 31 December 2020 and 2019, all receivables from customers were from institutional customers with regular transactions that had not due. Institutional customers are customers who do not have securities account at the Company.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang dari nasabah adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for receivables from customer was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
Saldo, awal tahun	-	<i>Balance, beginning of year</i>
Dampak penerapan PSAK 71	(3,548)	<i>Impact of PSAK 71 initial application</i>
Saldo, 1 Januari	(3,548)	<i>Balance, 1 January</i>
Penambahan cadangan kerugian kredit ekspektasi selama tahun berjalan	(1,172,445)	<i>Addition of allowance for expected credit losses during the year</i>
Saldo, akhir tahun	<u>(1,175,993)</u>	<i>Balance, end of year</i>

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu dua hari sejak tanggal perdagangan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Generally, all receivables are settled in a short period of time, usually within two days since the trade date. Management believes that allowance for impairment losses is adequate.

8. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

8. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") merupakan kepemilikan satu saham seri A yang dibeli pada tanggal 19 April 2010. Kepemilikan saham pada BEI merupakan salah satu persyaratan untuk menjadi anggota bursa sehubungan dengan aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek (lihat Catatan 1).

Investment in Indonesia Stock Exchange ("IDX") represents ownership of one share of series A shares which was purchased on 19 April 2010. Ownership of share of IDX is one of the requirements to be a member of the stock exchange in relation with the Company's activities as stock broker (see Note 1).

Tidak terdapat penurunan nilai penyertaan pada Bursa Efek pada tanggal pelaporan.

There was no impairment of investment in Stock Exchange as of the reporting date.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET LAIN-LAIN

9. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Uang jaminan	1,145,524	1,760,319	Security deposit
Piutang pihak berelasi	1,273,606	424,356	Receivables from related parties
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	2,419,130	2,184,675	Before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,562)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah, neto	2,410,568	2,184,675	Net total

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for other assets was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
Saldo, awal tahun	-	Balance, beginning of year
Dampak penerapan PSAK 71	(147)	Impact of PSAK 71 initial application
Saldo, 1 Januari	(147)	Balance, 1 January
Penambahan cadangan kerugian kredit ekspektasian selama tahun berjalan	(8,415)	Addition of allowance for expected credit losses during the year
Saldo, akhir tahun	(8,562)	Balance, end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that allowance for impairment losses is adequate.

10. UTANG PADA NASABAH

10. PAYABLES TO CUSTOMERS

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh utang pada nasabah adalah kepada nasabah kelembagaan dengan transaksi reguler yang belum jatuh tempo.

As of 31 December 2020 and 2019, all payables to customers were to institutional customers with regular transactions that have not been due.

	2020	2019	
Pihak berelasi			Related parties
Citigroup Global Market Limited	2,201	12,476,237	Citigroup Global Market Limited
Citigroup Global Market Inc	-	7,952,035	Citigroup Global Market Inc.
	2,201	20,428,272	
Pihak ketiga	21,106,342	28,056,176	Third parties
Jumlah	21,108,543	48,484,448	Total

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Utang pajak terdiri dari:

	2020	2019
Liabilitas pajak penghasilan	689,644	677,293
Utang pajak lainnya:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	410,440	350,271
Pasal 23/26	365,447	32,633
Pajak pertambahan nilai – bersih	39,038	298,456
	814,925	681,360
Jumlah	1,504,569	1,358,653

a. Taxes payable consists of:

Income tax liabilities
Other taxes payable:
Withholding tax
Art. 21
Art. 23/26
Value added tax – net

Total

b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban pajak kini:		
Pajak penghasilan badan	3,118,109	9,335,637
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	-	2,005,287
Pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	415,435	1,399,486
Dampak perubahan tarif pajak	408,813	-
	3,942,357	12,740,410

b. The component of income tax expense was as follows:

Current tax expenses:
Corporate income tax
Adjustment to prior years' tax expense
Deferred tax:
Origination and reversal of temporary differences
Effect of change in statutory tax rate

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak	20,831,492	53,432,610
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	(2,308,687)	(1,572,624)
Beban masih harus dibayar	(571,738)	(5,117,787)
Sewa	2,268,001	-
Utang lain-lain	2,632,350	(31,365)
Liabilitas imbalan kerja	(3,908,267)	1,123,831
	(1,888,341)	(5,597,945)
Perbedaan permanen:		
Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final	(5,636,980)	(15,193,950)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	867,053	4,701,831
	(4,769,927)	(10,492,119)
Laba kena pajak	14,173,224	37,342,546

c. The reconciliation between profit before tax and taxable income was as follows:

Profit before tax
Temporary differences:
Depreciation of fixed assets
Accrued expenses
Leases
Other liabilities
Employee benefits liabilities
Permanent differences:
Income subject to final tax
Non-deductible expenses
Taxable income

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

II. TAXATION (Continued)

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax and income tax expense was as follows:

	2020	2019	
Laba akuntansi sebelum pajak	20,831,492	53,432,610	Accounting income before tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%	Statutory tax rate
	4,582,928	13,358,153	
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	-	2,005,287	Adjustment to prior years' tax expense
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	-	(2,623,030)	Permanent differences at 25% tax rate
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%	(1,049,384)	-	Permanent differences at 22% tax rate
Penyesuaian pajak tangguhan disebabkan perubahan persentase pajak	408,813	-	Adjustment to deferred tax due to tax rate changes
Beban pajak penghasilan	3,942,357	12,740,410	Income tax expense

e. Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

e. Details of deferred tax assets of the Company were as follows:

	31 Desember/ 31 December 2019	Penyesuaian transisi PSAK 71/ PSAK 71 transition adjustment	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2020	
Aset tetap	(791,357)	-	(412,949)	-	(1,204,306)	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	364,917	-	(903,608)	973,597	434,906	Employee benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	3,606,483	-	(558,561)	-	3,047,922	Accrued expenses
Sewa	-	-	498,960	-	498,960	Leases
Utang lain-lain	218,777	-	(23,930)	-	194,847	Other liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	7,950	575,840	-	583,790	Allowance for impairment losses
Aset pajak tangguhan, bersih	3,398,820	7,950	(824,248)	973,597	3,556,119	Deferred tax assets, net

	31 Desember/ 31 December 2018	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2019	
Aset tetap	(398,201)	(393,156)	-	(791,357)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	622,004	280,958	(538,045)	364,917	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	4,885,930	(1,279,447)	-	3,606,483	Accrued expenses
Utang lain-lain	226,618	(7,841)	-	218,777	Other liabilities
Aset pajak tangguhan, bersih	5,336,351	(1,399,486)	(538,045)	3,398,820	Deferred tax assets, net

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

11. TAXATION (Continued)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer besar kemungkinan dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- f. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.*

- g. Jumlah laba kena pajak Perusahaan selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) 2020 dan perhitungan untuk pengisian SPT 2019.

- g. The Company's taxable income during the years ended 31 December 2020 and 2019 have been agreed with the Company's 2020 Annual Corporate Income Tax Return and the calculation for 2019 Annual Corporate Income Tax Return, respectively.*

- h. Pada tahun 2019, pajak-pajak Perusahaan Tahun 2014 telah diperiksa oleh fiskus. Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Penghasilan Badan, pajak penghasilan pasal 23, 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masing-masing sebesar Rp 2.005.287, Rp 12.502, Rp 1.306 dan Rp 889.527.

- h. In 2019, the Company's 2014 taxes were audited by the tax office. On 16 October 2019, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter for corporate income tax, income tax articles 23, 4(2) and Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp 2,005,287, Rp 12,502, Rp 1,306 and Rp 889,527, respectively.*

Perusahaan telah menyetujui hasil pemeriksaan dan melunasi seluruh kekurangan bayar pajak sebesar Rp 2.908.622 pada tanggal 14 November 2019.

The Company agreed with the audit results and had paid all underpayment taxes of Rp 2,908,622 on 14 November 2019.

- i. Berdasarkan UU No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif pajak yang diwajibkan sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya (tarif pajak pada tahun 2019 adalah 25%).

- i. Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from previous statutory rate of 25% to 22% for 2020 and 2021, respectively and to 20% for 2022 onwards (statutory tax rate in 2019 was 25%).*

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSES

	2020	2019
Tunjangan karyawan dan bonus	11,729,370	13,177,284
Jasa profesional	658,829	414,460
Lain-lain	1,543,268	873,230
Jumlah	<u>13,931,467</u>	<u>14,464,974</u>

*Employees benefits and bonus
Professional fees
Others
Total*

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG SUBORDINASI

13. SUBORDINATED DEBT

Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan dan Citibank Overseas Investment Corporation (pemegang saham) menandatangani perjanjian utang subordinasi sebesar USD 10 juta dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 2,444% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2014. Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan telah menerima penuh dana utang subordinasi ini, yang ditujukan untuk memperkuat modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kewajiban pembayaran bunga.

On 27 March 2012, the Company and Citibank Overseas Investment Corporation (the shareholder) signed a subordinated debt agreement amounted to USD 10 million which bears a fixed interest rate at 2.444% per annum and will mature on 28 March 2014. On 28 March 2012, the Company had fully drawdown this subordinated debt, which was used to strengthen the Company's working capital. On 28 March 2014, the Company has paid the interest obligation.

Pada tanggal 18 Maret 2014, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo utang subordinasi ini selama 2 tahun ke depan dan mengubah suku bunga tetap menjadi 1,17% per tahun.

On 18 March 2014, the Company received an approval to extend the maturity date of this subordinated debt for the next 2 years and change the fixed interest rate at 1.17% per annum.

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perusahaan telah membayar dan memperpanjang tanggal jatuh tempo utang subordinasi ini selama 2 tahun berikutnya dengan suku bunga tetap menjadi 2,097% per tahun.

On 28 March 2016, the Company paid and extended the maturity date of this subordinated debt for the next 2 years with fixed interest rate at 2.097% per annum.

Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan telah membayar kewajiban pembayaran bunga dan memperpanjang tanggal jatuh tempo utang subordinasi ini selama 2 tahun berikutnya dengan suku bunga tetap menjadi 3,280% per tahun.

On 28 March 2018, the Company paid the interest associated to the subordinated debt and extended the maturity date of this subordinated debt for the next 2 years with fixed interest rate at 3.280% per annum.

Pada tanggal 27 Maret 2020, Perusahaan telah membayar kewajiban pembayaran bunga dan memperpanjang tanggal jatuh tempo utang subordinasi ini selama 2 tahun berikutnya dengan suku bunga tetap menjadi 1,54% per tahun. Kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang akan jatuh tempo selambat-lambatnya pada tanggal 27 Maret 2022.

On 27 March 2020, the Company paid the interest associated to the subordinated debt and extended the maturity date of this subordinated debt/or the next 2 years with fixed interest rate at 1.54% per annum. Both interest and principal repayment shall due at the latest on 27 March 2022.

Selain itu, perjanjian ini memberikan hak opsi kepada Citibank Overseas Investment Corporation untuk menerima pelunasan utang subordinasi dengan cara konversi, baik sebagian maupun secara penuh, menjadi saham Perusahaan. Perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan, sebelum melaksanakan hak opsi pelunasan berupa konversi menjadi saham.

In addition, the agreement gives an option right to Citibank Overseas Investment Corporation to receive repayment in form of conversion, either partially or in full, into the Company's shares. The Company should obtain an approval from Otoritas Jasa Keuangan, prior to the execution of option right in form of conversion into shares.

Nilai wajar dari utang subordinasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 144.833.410 dan Rp 147.079.791.

Fair value of subordinated debt as of 31 December 2020 and 2019 were Rp 144,833,410 and Rp 147,079,791, respectively.

Nilai wajar dari utang subordinasi diukur menggunakan analisis arus kas diskonto menggunakan tingkat suku bunga pasar (Level 2 - input yang dapat diobservasi).

The fair value of subordinated debt was measured using discounted cash flow analysis using market interest rate (Level 2 - based on observable inputs).

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 55 milyar (55.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's authorized share capital amounted to Rp 55 billion (55,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share) had been issued to and paid by the following shareholders:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah nominal/ <i>Par value</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
Citibank Overseas Investment Corporation, Amerika Serikat	46,750	46,750,000	85%	Citibank Overseas Investment Corporation, United States of America
Tn. Gunawan Geniusahardja	8,250	8,250,000	15%	Mr. Gunawan Geniusahardja
	55,000	55,000,000	100%	

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2003, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 55 tanggal 31 Oktober 2003, para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan Perusahaan dari Rp 11 milyar [11.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham] menjadi Rp 16,58 milyar [16.580 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham]. Peningkatan modal dasar ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-00582.HT.01.04.TH.2004 tanggal 9 Januari 2004.

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 31 October 2003, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 55 of 31 October 2003, the shareholders of the Company agreed to increase the authorized and issued share capital from Rp 11 billion [11,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share] to Rp 16.58 billion [16,580 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share]. The increase of authorized share capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-00582.HT.01.04.TH.2004 dated 9 January 2004.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Januari 2004, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 17 tanggal 16 Januari 2004, para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan Perusahaan dari Rp 16,58 milyar [16.580 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham] menjadi Rp 28 milyar [28.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham]. Peningkatan modal dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-02044.HT.01.04 tanggal 28 Januari 2004.

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 16 January 2004, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 17 of 16 January 2004, the shareholders of the Company agreed to increase the authorized and issued share capital from Rp 16.58 billion [16,580 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share] to Rp 28 billion [28,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share]. This increase of authorized share capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-02044.HT.01.04 dated 28 January 2004.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 Nopember 2004, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H. No. 44 tanggal 10 Nopember 2004, para pemegang saham sepakat untuk meningkatkan modal dasar dan modal ditempatkan Perusahaan dari Rp 28 milyar [28.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham] menjadi Rp 55 milyar [55.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) setiap saham]. Peningkatan modal dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-29907. HT.01.04.TH.2004 tanggal 9 Desember 2004.

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 10 November 2004, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H. in the deed No. 44 of 10 November 2004, the shareholders of the Company agreed to increase the authorized and issued share capital from Rp 28 billion [28,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share] to Rp 55 billion [55,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share]. This increase of authorized share capital was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-29907.HT.01.04.TH.2004 dated 9 December 2004.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Desember 2019, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H No. 16 tanggal 17 Desember 2019, para pemegang saham telah menyetujui penjualan 8.250 saham Perusahaan milik Citibank Overseas Investment Corporation kepada Tuan Gunawan Geniusahardja serta penjualan 8.250 saham Perusahaan milik Tuan Riko Adyithia kepada Citibank Overseas Investment Corporation. Perubahan pada struktur pemegang saham Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No AHU-AH.01.03-0377093 tanggal 23 Desember 2019.

14. SHARE CAPITAL (Continued)

In the Extraordinary Meeting of Shareholders on 17 December 2019, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H in the deed No. 16 of 17 December 2019, shareholders agreed for Citibank Overseas Investment Corporation to sell 8,250 shares to Mr. Gunawan Geniusahardja and agreed for Mr. Riko Adyithia to sell 8,250 shares to Citibank Overseas Investment Corporation. The changes of the Company's shareholders composition has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0377093 dated 23 December 2019.

15. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 Oktober 2019, yang dituangkan dalam Akta Notaris Myra Yuwono, S.H No. 5 tanggal 9 Oktober 2019, para pemegang saham telah menyetujui deklarasi dividen tunai sebesar Rp 221.076.957 (Rp 4.019.581, dalam Rupiah penuh, per saham). Pembayaran dividen tunai kepada Citibank Overseas Investment Corporation sebesar Rp 169.123.873 (setelah pajak pemotongan) telah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019. Tuan Riko Adyithia, salah satu pemegang saham Perusahaan, telah melepaskan haknya dan menolak untuk menerima dividen tunai sebesar Rp 33.161.542 yang merupakan haknya berdasarkan suratnya kepada Perusahaan tertanggal 7 Oktober 2019. Perusahaan telah mengakui dividen tunai yang tidak diambil ini sebesar Rp 33.161.542 sebagai penghasilan lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

15. CASH DIVIDENDS

In the Annual General Meeting of Shareholders on 9 October 2019, minutes notarized by Myra Yuwono, S.H in the deed No. 5 dated 9 October 2019, shareholders approved the declaration of cash dividends amounted to Rp 221,076,957 (Rp 4,019,581, in whole Rupiah, per share). Payment of cash dividends to Citibank Overseas Investment Corporation amounted to Rp 169,123,873 (net of withholding tax) has been executed on 22 October 2019. Mr. Riko Adyithia, one of the Company's shareholders, has waived his rights and rejected the cash dividends amounted to Rp 33,161,542 that he entitled to receive through his letter to the Company dated 7 October 2019. The Company has recognized unclaimed cash dividends amounted to Rp 33,161,542 as other income in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2019.

16. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek adalah komisi yang diperoleh dari kegiatan Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek yang diperoleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 76.016.873 dan Rp 89.475.075.

16. BROKERAGE COMMISSIONS

Brokerage commissions are commissions earned from Company's activities as a securities broker. During the years ended 31 December 2020 and 2019, total brokerage commissions earned by the Company amounted to Rp 76,016,873. and Rp 89,475,075, respectively.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN KEPEGAWAIAN

17. PERSONNEL EXPENSES

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	25,520,165	38,366,345	Salaries and allowance
Bonus dan tunjangan lain-lain	10,773,792	11,219,410	Bonus and other allowance
Beban imbalan pasca-kerja	435,019	2,603,314	Post-employment benefits expense
Lain-lain	2,168,424	2,004,120	Others
Jumlah	38,897,400	54,193,189	Total

18. PENGHASILAN LAIN-LAIN, BERSIH

18. OTHER INCOME, NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2020	2019	
Pendapatan bunga	7,046,225	18,992,437	Interest income
Lain-lain, bersih	6,741,624	40,578,069	Others, net
Jumlah	13,787,849	59,570,506	Total

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

19. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Aset dan liabilitas dengan pihak berelasi telah diungkapkan pada Catatan 5, 7, 9, 10 dan 13.

Assets and liabilities with related parties are disclosed in Notes 5, 7, 9, 10 and 13.

Selain itu, transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In addition, significant transactions and balances with related parties were summarized as follows:

	2020		2019		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	
Pendapatan usaha					Operating revenues
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	43,949,605	58%	54,778,577	61%	Brokerage commissions
Beban usaha					Operating expenses
Beban jasa (bagian dari lain-lain)	343,776	4%	675,085	100%	Service fees (part of others)
Beban pemeliharaan sistem	3,199,167	90%	3,635,231	93%	System maintenance expenses
Telekomunikasi	796,885	28%	813,808	29%	Telecommunications
Administrasi dan umum	702,706	70%	883,946	100%	General and administrative
Kustodian	551,607	42%	893,825	56%	Custodian
Lain-lain, bersih	1,711	0.02%	759	0.01%	Others, net

* Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan.

*Percentage of the respective total income and expenses **

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

19. RELATED PARTY TRANSACTIONS
(Continued)

	2020		2019		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage*	
Penghasilan (beban) lain-lain					Other income (expenses)
Beban bunga dan keuangan	(2,812,231)	67%	(4,642,388)	100%	Interest expense and financial charges
Pendapatan bunga	34,132	0.25%	30,524	0.16%	Interest income
Lain-lain, bersih	6,534,186	47%	10,274,043	25%	Others, net

* Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan dan beban yang bersangkutan.

Percentage of the respective total income and expenses *

Perusahaan mempunyai perjanjian yang signifikan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

The Company has the following significant agreements with related parties:

a. Perjanjian Jasa

a. Services Agreement

Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan perusahaan-perusahaan Citigroup seperti Citigroup Technology Inc., Citigroup Global Market dan lainnya berkenaan dengan penggunaan jasa infrastruktur teknologi. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, (pendapatan) beban jasa yang dibayar oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp (94.261) dan Rp 24.645 (bagian dari lain-lain); beban pemeliharaan sistem yang dibayar oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 728.098 dan Rp 689.832; beban telekomunikasi adalah Rp nihil.

The Company entered into a Service Level Agreement with Citigroup entities i.e Citigroup Technology Inc., Citigroup Global Market, etc. in relation to the use of technology infrastructure services. During the years ended 31 December 2020 and 2019, services fees (received) paid by the Company were Rp (94,261) and Rp 24,645, respectively (part of others); system maintenance expenses paid by the Company were Rp 728,098 and Rp 689,832, respectively; telecommunications expenses were Rp nil, respectively.

Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan Citibank, N.A., cabang luar negeri seperti Citibank, N.A, cabang Singapura dan Citibank, N.A, cabang Hong Kong terkait penyediaan jasa infrastruktur teknologi. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban jasa yang dibayar oleh Perusahaan sehubungan dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp 438.097 dan Rp 650.440 (bagian dari lain-lain); beban pemeliharaan sistem yang dibayar oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 2.471.069 dan Rp 2.945.399 ; dan beban Telekomunikasi adalah masing-masing sebesar Rp 796.886 dan Rp 813.808.

The Company held a service agreement with Citibank, N.A., offshore branches i.e Citibank, N.A, Singapore branch and Citibank, N.A, Hong Kong branch, to provide technology infrastructure services. For the year ended 31 December 2020 and 2019, service fees paid by the Company amounted to Rp 438,037 and Rp 650,440, respectively (part of others); system maintenance expenses paid by the Company were Rp 2,471,069 and Rp 2,945,399, respectively; and telecommunications expenses were Rp 796,886 and Rp 813,808, respectively.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

19. RELATED PARTY TRANSACTIONS
(Continued)

b. Perjanjian yang signifikan lainnya

Perusahaan memiliki fasilitas *intraday* dari Citibank, N.A., Cabang Indonesia, sehubungan dengan bridging settlement transaksi broker saham di bursa.

Bridging settlement merupakan suatu proses penyelesaian dalam suatu transaksi perantara perdagangan efek, dimana perusahaan efek membayar terlebih dahulu nilai transaksi yang harus dibayarkan pada lembaga kliring dan penjaminan sebelum perusahaan efek tersebut menerima pembayaran dari nasabahnya (*delivery versus payment* dan *receipt versus payment*) di hari yang sama.

b. Other significant agreement

The Company has *intraday* facility from Citibank, N.A., Indonesia Branch in relation with bridging settlement of stock brokerage transactions in stock exchange.

Bridging settlement is a settlement process in brokerage transactions, where securities companies pay in advance the transaction amount to be paid to the clearing and guarantee institution before the securities companies receive the payments from their customers (*delivery versus payment* and *receipt versus payment*) on the same day.

20. PERJANJIAN LAINNYA

20. OTHER AGREEMENT

Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi dari PT Bank Permata Tbk, Jakarta untuk memfasilitasi *trading limit* yang berlaku dari tanggal 30 Oktober 2020 sampai dengan 31 Oktober 2021,

The Company had bank guarantee facility from PT Bank Permata Tbk, Jakarta which is used to facilitate Company's *trading limit* that effective from 30 October 2020 to 31 October 2021.

21. MANAJEMEN PERMODALAN

21. CAPITAL MANAGEMENT

Fungsi manajemen permodalan dilakukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan dan mengembangkan usaha secara berkesinambungan serta memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi komposisi utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur permodalan yang optimal, hal-hal sebagai berikut turut dipertimbangkan dalam manajemen permodalan:

- Ketentuan permodalan yang diwajibkan oleh *regulator*.
- Kebutuhan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- Pilihan-pilihan yang ada untuk memperkuat permodalan dan untuk mencapai struktur permodalan yang optimal.

Pendekatan terhadap pengelolaan permodalan juga mempertimbangkan keadaan ekonomi dan komersial.

Implementation of capital management is to ensure the Company's ability to run and develop its business in a sustainable manner and maximize returns to shareholders through the optimization of debt and equity composition. To maintain or achieve optimal capital structure, the following matters are considered in the capital management:

- *Regulatory capital.*
- *Capital requirements to support business growth.*
- *The options available to strengthen capital and to achieve optimal capital structure.*

Approach to capital management also considers the economic and commercial circumstances.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

21. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara persyaratan modal kerja bersih minimum seperti yang disebutkan dalam peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 52/POJK.04/2020 efektif tanggal 11 Desember 2020 (sebelumnya Bapepam-LK No. V.D.5.) yang antara lain menentukan MKBD untuk entitas yang beroperasi sebagai penjamin emisi efek dan perantara perdagangan efek pada tingkat MKBD tertentu. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan, memantau perkembangan peraturan tentang MKBD yang disyaratkan, dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan MKBD sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Modal disetor

Perusahaan juga diwajibkan untuk memiliki modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut di atas.

Net Adjusted Working Capital (NAWC)

The Company is required to maintain a minimum net working capital requirement as stipulated in Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Regulation No. 52/POJK.04/2020 effective 11 December 2020 (previously Bapepam-LK V.D.5.) which among other things, determine the NAWC for entity which operates as an underwriter and broker of securities at a certain NAWC level. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital can be lower than the minimum requirement set by the regulator, which can result in various sanctions ranging from fines to suspension of part or whole of business activities.

To address the risk, the Company continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations, monitor the development of NAWC, and prepare for the increase in the minimum required limits in accordance with regulations that may occur from time to time in the future.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied with the requirement of NAWC in accordance with the prevailing regulation.

Paid-in capital

The Company is also required to have a minimum paid-up capital as defined in the Decision Letter of Minister of Finance No. 153/KMK.010/2010 about the shares ownership and equity of securities companies.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company has complied with the above requirement.

22. PERISTIWA PENTING

22. SIGNIFICANT EVENTS

Efektif per tanggal 1 July 2020, Perusahaan telah mengubah Peraturan Dana Pensiun sehingga pendanaan uang pisah diikutsertakan ke dalam program Dana Pensiun. Perubahan Dana Pensiun ini telah disetujui oleh OJK dengan surat persetujuan No. KEP-163/NB.1/2020 tanggal 2 Desember 2020.

Effective from 1 July 2020, the Company has amended its Pension Fund Policy to include separation pay obligation into its Pension Fund program. This amendment has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-163/NB.1/2020 dated 2 December 2020.

PT CITIGROUP SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)/
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERISTIWA PENTING (Lanjutan)

Efektif per tanggal 31 Desember 2020, Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah membubarkan Dana Pensiun Citibank, N.A. Pembubaran Dana Pensiun Citibank, N.A. yang mengelola program pensiun manfaat pasti Perusahaan. Pembubaran ini telah mendapatkan persetujuan OJK dengan surat persetujuan No. KEP-15/D.05/2021 tanggal 21 Maret 2021. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses pembubaran Dana Pensiun masih dalam proses. Aset program yang sebelumnya dikelola Dana Pensiun Citibank, N.A. per 31 Desember 2020 telah diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan akan dialihkan ke dalam program pensiun iuran pasti yang akan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang telah ditunjuk.

22. SIGNIFICANT EVENTS (Continued)

Effective from 31 December 2020, Citibank, N.A., Indonesia Branch has dissolved Dana Pensiun Citibank, N.A. who administrated the Company's defined benefit pension program. The dissolution has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-15/D.05/2021 dated 21 March 2021. As of the date of this report, the dissolution of the Pension Fund is still in process. Plan assets that were managed by Dana Pensiun Citibank, N.A. as of 31 December 2020 have been accounted in the calculation of long-term employee benefits liability and will be transferred to a defined contribution pension program managed by the appointed Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

23. Pandemi COVID-19

Strain *Coronavirus* (COVID-19) yang pertama kali ditemukan di China telah dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* pada tanggal 11 Maret 2020 dan berdampak global. Potensi dampak-dampak dari COVID-19 masih belum dapat dipastikan, termasuk diantaranya, ketidakpastian terhadap kondisi ekonomi, kegiatan usaha dan nasabah. Besaran dampak terhadap Perusahaan belum dapat ditentukan meskipun peristiwa ini mungkin akan berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan.

23. COVID-19 Pandemic

A novel strain of coronavirus (COVID-19) that first surfaced in China was classified as a pandemic by the *World Health Organization* on 11 March 2020, impacting countries globally. The potential impacts from COVID-19 remain uncertain, including, among other things, on economic conditions, businesses and consumers. The extent of these impacts on the Company are unclear, although they will likely adversely affect its businesses, results of operations and financial condition.



Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI

28, Jl. Jend. Sudirman

Jakarta 10210

Indonesia

+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00283/2.1005/AU.1/09/1555-3/1/IV/2021

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Citigroup Sekuritas Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang meliputi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00283/2.1005/AU.1/09/1555-3/1/IV/2021

*The Shareholders,
Board of Commissioners and Directors
PT Citigroup Sekuritas Indonesia:*

We have audited the accompanying financial statements of PT Citigroup Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citigroup Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citigroup Sekuritas Indonesia as of 31 December 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Handrow Cahyadi, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1555

29 April 2021

29 April 2021

